

BAB I :

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar tentu peserta didik mengharapkan adanya dukungan dari luar, salah satunya adalah guru. Guru adalah seseorang yang bisa memberikan pengaruh pada peserta didik. Dukungan guru sangat penting karena peserta didik erat kaitannya dengan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Dukungan guru mengarah pada kenyamanan, menghargai, peduli sehingga peserta didik merasa bahwa dirinya diperhatikan dan diberikan semangat ketika peserta didik mengalami kurang percaya diri. Menurut Novena dan Kriswandani, kepercayaan diri merupakan sikap yang ada pada diri siswa pada saat pembelajaran berupa keaktifan, yakin akan dirinya untuk menjawab pertanyaan dari guru, dan juga suatu sikap yang mendorong siswa sampai pada batas untuk selalu aktif saat pembelajaran (Asiyah, Walid & Kusumah 2019:218). Dengan rasa percaya diri yang tinggi maka siswa akan menjadi aktif saat pembelajaran yang kemudian prestasi yang dicapai akan meningkat.

Percaya diri sangatlah penting bagi seseorang dan harus dimiliki oleh masing-masing individu. Dengan percaya diri maka seseorang akan mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya, seperti merasa yakin

dalam melakukan segala hal yang dihadapi. Dengan cara menghilangkan rasa cemas, rasa takut dan juga rasa malu maka seseorang akan mampu meraih kesuksesan karena mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Bandura mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan, dan keterampilan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses (Mirhan 2016:87). Kepercayaan diri sangat bermanfaat dalam setiap keadaan, percaya diri juga membuat seseorang bertanggung jawab atas pekerjaannya karena jika seseorang tidak memiliki suatu kepercayaan diri, maka akan sulit untuk memutuskan yang terbaik untuk dirinya. Dalam pendidikan, percaya diri dapat dibentuk dengan belajar terus menerus, tidak takut untuk berbuat salah dan menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari.

Dalam dunia pendidikan ada perubahan-perubahan yang begitu cepat dikarenakan adanya Pandemi Covid 19. Terdapat kebijakan baru berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi nomor 12 tahun 2012 pasal 31 (Mubarok et al. 2021:83) yakni tentang pembelajaran jarak jauh. Awalnya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka yang mengharuskan peserta didik untuk datang ke sekolah, berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) yang berarti *online*. Pembelajaran daring cukup dilakukan di rumah tanpa harus datang ke sekolah. Setelah mewawancarai salah satu guru yang berada di SMPN 3 Satu Atap Kundur bahwasannya untuk 10 bulan terakhir mulai pada bulan Maret 2020 memanglah

diadakan pembelajaran secara *online* seperti yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan. Tetapi setelah itu sudah mulai dilakukan kembali pembelajaran secara *offline* dan dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat dengan memakai masker, membawa *hand sanitizer*, selalu mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dan tidak berkerumun.

Walaupun pandemi Covid 19 sudah tersebar di segala penjuru dunia, peserta didik harus menumbuhkan sifat percaya diri ketika ditunjuk untuk berpendapat saat berlangsungnya pembelajaran secara *online*. Percaya diri memang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, apalagi dengan keadaan pandemi karena dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran. Seperti pendapat Albert Bandura, Psikolog dan peneliti yang berasal dari Stanford University bahwasannya percaya diri adalah rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyatakan sesuatu sehingga menggerakkan motivasi diri untuk menyelesaikan apa yang harus diselesaikan. Dengan begitu percaya diri dapat meningkatkan motivasi karena seseorang menganggap dirinya mampu akan kemampuan yang dimilikinya (Asiyah, Walid & Kusumah 2019:218). Namun dengan adanya pembelajaran jarak jauh guru menjadi kurang perhatian kepada peserta didik. Hal ini berdasarkan dari hasil observasi pada dua guru di bulan Februari 2021 bahwasannya, guru yang peneliti amati kurang mendampingi peserta didik yang bingung atau kesulitan ketika pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan hasil survei UNICEF dalam suatu penelitian bahwa, siswa mengaku tidak nyaman belajar di rumah

selama pandemi covid-19. Alasannya adalah kurangnya bimbingan dari guru saat proses pembelajaran yang menjadi kendala utama (Syarifudin 2020:440). Sehingga membuat peserta didik menjadi malas untuk mengerjakan tugas karena tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru dan membuat prestasi peserta didik menjadi menurun.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru yang berada di SMPN 3 Satu Atap Kundur beliau menyatakan bahwa terdapat permasalahan terkait dengan kepercayaan diri pada peserta didik. Sebagian peserta didik atau 50% masih memiliki masalah kurang percaya diri dalam berpendapat. Guru tersebut menambahkan bahwa sebagian peserta didik merasa malu saat ditunjuk untuk menjawab, ataupun merasa takut ketika mengutarakan pendapat karena jika jawabannya tidak benar, mereka takut disalahkan oleh guru. Rasa cemas, takut, serta malu menjadi kendala yang dihadapi oleh peserta didik saat berinteraksi pada proses pembelajaran *online*.

Mustajab et al dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar adalah peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Pragmatik 2015:98). Peserta didik takut untuk bertanya ataupun berpendapat dalam kegiatan pembelajaran. Mereka lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dibanding mengeluarkan pendapat saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang berprestasi biasanya lebih berani

berpendapat dibandingkan dengan yang kurang berprestasi karena mereka takut salah atau takut ditertawakan oleh teman lainnya.

Permasalahan diatas tidak bisa dibiarkan begitu saja karena akan berdampak pada generasi berikutnya yang mana jika guru tidak dapat memberikan dukungan yang baik saat pembelajaran berlangsung kepada peserta didik, maka peserta didik tidak akan bisa menghilangkan rasa takut, rasa malu yang sudah tertanam pada diri mereka yang bisa membuat peserta didik tidak percaya diri saat berpendapat. Dengan adanya rasa tidak percaya diri dalam berpendapat, akan dapat menurunkan prestasi peserta didik, kemudian peserta didik juga akan menghindar saat diajak berkomunikasi. Selain itu saat proses belajar mengajar berlangsung pun akan menjadi terhambat dan tidak sesuai dengan harapan.

Kaitan antara dukungan guru dengan Pendidikan Agama Islam sangat erat, sebagaimana yang tercantum di dalam firman Allah SWT surah An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

yang artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”

(Kemenag n.d.). Dari ayat ini dapat diartikan bahwasannya Islam ditanam didalam jiwa manusia melewati pendidikan. Pesan dari ayat diatas adalah berikanlah motivasi yang terbaik kepada peserta didik. Dalam hadist Rasulullah bersabda :

وَأَدِّبُوهُمْ الْخَيْرَ وَأَهْلِكُمْ أَوْلَادَكُمْ عَلَّمُوا

yang artinya : “Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak dan keluargamu dan didiklah mereka” (Zulhaini n.d.:5). Hadits tersebut bermakna bahwa orangtua ataupun guru hendaklah memberikan dorongan yang positif kepada anak ataupun peserta didik. Dorongan atau dukungan dari seorang guru adalah sesuatu yang penting bagi peserta didik, karena dengan dorongan atau dukungan bisa menjadi stimulan supaya peserta didik menjadi seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Ayat Al-Qur’an yang membahas tentang kepercayaan diri terdapat dalam surat Ali Imran ayat 139 yang berbunyi

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا

yang artinya : “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman” (Kemenag n.d.). Ayat ini menjelaskan bahwa seorang manusia haruslah percaya diri karena pada hakikatnya rasa percaya diri bisa membawa manusia berada pada jalan yang benar.

Penanganan atas permasalahan yang dipaparkan di atas dapat diatasi dengan adanya dukungan guru karena guru dapat memberikan

dorongan atau motivasi pada peserta didik yang merasa dirinya belum percaya diri pada pengetahuannya. Oleh karena itu perlu adanya penelitian terkait “Pengaruh dukungan guru terhadap kepercayaan diri pada peserta didik dalam berpendapat selama pembelajaran di masa pandemi covid 19 pada peserta didik di SMPN 3 Satu Atap Kundur”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dukungan guru selama pembelajaran di masa pandemi covid 19 pada peserta didik di SMPN 3 Satu Atap Kundur?
2. Bagaimana kepercayaan diri dalam berpendapat pada peserta didik selama pembelajaran di masa pandemi covid 19 di SMPN 3 Satu Atap Kundur?
3. Apakah terdapat pengaruh antara dukungan guru terhadap kepercayaan diri dalam berpendapat selama pembelajaran di masa pandemi covid 19 pada peserta didik di SMPN 3 Satu Atap Kundur?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui dukungan guru selama pembelajaran di masa pandemi covid 19 pada peserta didik di SMPN 3 Satu Atap Kundur.

2. Untuk mengetahui kepercayaan diri dalam berpendapat pada peserta didik selama pembelajaran di masa pandemi covid 19 di SMPN 3 Satu Atap Kundur.
3. Untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh antara dukungan guru terhadap kepercayaan diri dalam berpendapat selama pembelajaran di masa pandemi covid 19 pada peserta didik di SMPN 3 Satu Atap Kundur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yakni :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu solusi dalam permasalahan yang ada pada bidang Pendidikan terlebih khusus dalam permasalahan kepercayaan diri dalam berpendapat pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru untuk menangani peserta didik supaya lebih bisa percaya diri dalam berpendapat agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

- b. Bagi Peserta didik

Meningkatkan kepercayaan diri dalam berpendapat pada peserta didik supaya bisa mengutarakan pendapatnya saat pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini maka dibutuhkan sistematika pembahasan, sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Isi dari pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka. Isi dari kajian pustaka meliputi tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian. Isi dari metode penelitian meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, analisis data.

BAB IV : Berisi tentang pembahasan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang sudah ditetapkan.

BAB V : Berisi penutup yang memuat kesimpulan dari peneliti, saran dan penutup.